

PROFIL GAMPONG

Peunyerat merupakan sebuah daerah yang terletak dipaling ujung barat pulau sumatera dan secara administratif berada pada kemukiman Lam Ara Kecamatan Darul Imarah Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Besar. Mukim Lam Ara terdiri dari 6 gampong yaitu : Lam Ara, Lampeuot, Mibo, Lhong Cut, Lhong Raya, **Peunyerat**.

Dilihat dari segi pemerintahan pada masa kepemimpinan zaman kesultanan dulu, maka mukim Lam Ara berada pada Sagoe VI yang pada saat itu dipimpin oleh Teuku Muhammad Thaib.

Pembagian sistem pemerintahan Sagoe pada saat itu mudah dipahamai oleh pemangku kepentingan demi untuk mempermudah jalannya roda pemerintahan. Sistem pemerintahan sagoe dipimpin oleh seorang panglima sagoe yang membawahi para ulee balang. Mukim Lam Ara merupakan salah satu mukim yang dikenal dengan pemerintahan VI mukim yang dipimpin oleh seorang ulee balang.

Pada tahun 1980 terjadi perluasan wilayah Daerah Tingkat II Kotamadya Banda Aceh, gampong yang ada dalam wilayah Mukim Lam Ara Kecamatan Darul Imarah Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Besar bergabung dalam wilayah Kecamatan Meuraxa Daerah Tingkat II Kotamadya Banda Aceh dengan jumlah gampong sebanyak 36 gampong.

Kemudian pada tahun 2000 melalui peraturan Walikota Banda Aceh nomor 8 tanggal 23 Agustus 2000 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Kutaraja dan Kecamatan Leung Bata yang telah dimasukkan dalam lembaran daerah Kota Banda Aceh Tahun 2000 Nomor 20 Seri D Nomor 9, maka bergabunglah gampong Peunyerat kedalam wilayah Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Menurut penuturan orang-orang tua dulu bahwa Gampong Peunyerat sudah ada atau sudah terbentuk kira-kira tahun 1890, hal ini dapat kita buktikan dengan adanya saksi yang masih hidup. Nama Gampong Peunyerat terdiri atas dua suku kata *Peu* dan *Nyerat*, menurut keterangan dari Zulkifli Madjid narasumber serta pelaku sejarah dan bukan asli penduduk gampong Peunyerat, bahwa *Peu* bermakna apa dan *Nyerat* bermakna anyaman. Dahulu pada masa Belanda di kenal dengan *pande mas*, anyaman jala, dan anyaman jaring ikan. Sejarawan yang datang menanyakan apa yang sedang dikerjakan oleh *pande-pande* tersebut, maka di beri nama Gampong Peunyerat.

1. Sejarah Pembangunan Gampong

NO.	TAHUN	KEUCHIK	PERISTIWA	DAMPAK	NARASUMBER
1.	1890 – 1920	Nain	Terbentuknya Bale kecil.	Untuk beribadah bagi masyarakat.	H. Zulkifli Madjid
2.	1920 – 1945	Juned	Perluasan Bale.	Kelancaran beribadah bagi masyarakat.	H. Zulkifli Madjid
3.	1945 – 1958	Mahmud	Rehab Bale yang sudah ada.	Kenyamanan beribadah bagi masyarakat.	H. Zulkifli Madjid
4.	1958 – 1978	H. Zulkifli Madjid	Pembangunan Meunasah Peunyerat dan sekolah SD.	Kenyamanan beribadah bagi masyarakat dan penuh dengan ilmu pengetahuan.	H. Zulkifli Madjid
5.	1978 – 1994	Djamaluddin Yahya	Perluasan Meunasah yang sudah ada.	Kelancaran ibadah bagi masyarakat.	H. Zulkifli Madjid
6.	1994 – 2008	H. Usman Ali, S.Pd	Pembukaan jalan baru dan jembatan krueng Panga.	Kenyamanan dan kelancaran transportasi untuk masyarakat.	H. Zulkifli Madjid / H. Usman Ali
7.	2004 – 2015	Bukhari M. Ali, S.Ag	Pembangunan Mesjid Nurul Huda.	Kelancaran ibadah bagi masyarakat.	H. Zulkifli Madjid / Bukhari M. Ali
8.	2015 – 2018	M. Arifin	Gapura Masjid dan Kandang Lembu BUMG.	Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).	M. Arifin
9.	2018	Musafir	Pembangunan Gedung Serba Guna.	Kelancaran Musyawarah Gampong.	Musafir
10.	2019 - 2024	T. Ismed Fadhillah	- Pembangunan Gedung PAUD - Pembangunan WC Umum	-Tersedianya sarana gedung yang representatif	- T.Ismed Fadillah

2. Sejarah Pemerintahan Gampong

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan gampong, dengan mengacu kepada narasumber yang masih ada di gampong, maka sejarah pemerintahan Gampong Peunyerat yang dapat ditelusuri adalah :

NO	TAHUN	KEUCHIK / SEKDES	KONDISI PEMERINTAHAN	DAMPAK
1.	1890 – 1920	Nain / Juned	Belum adanya kantor keuchik dan pemerintahan belum terarah.	Demokrasi tidak ada.
2.	1920 – 1945	Juned / Mahmud	Belum adanya kantor keuchik dan pemerintahan belum terarah.	Demokrasi tidak ada.
3.	1945 – 1958	Mahmud / Abdullah Ismail	Pemerintahan Dalam Pengaturan Masyarakat dan kantor keuchik belum ada.	Demokrasi sudah mulai Nampak.
4.	1958 – 1978	H. Zulkifli Madjid / Djamaluddin Yahya	Pemerintahan sudah mulai teratur sempurna dan kantor keuchik belum ada.	Demokrasi sudah asa dan dalam pemilihan sesuatu dari masyarakat.
5.	1978 – 1994	Djamaluddin Yahya / Usman Ali	Pemerintahan sudah mulai teratur sempurna dan kantor keuchik belum ada.	Demokrasi sudah asa dan dalam pemilihan sesuatu dari masyarakat.
6.	1994 – 2008	H. Usman Ali, S.Pd / Bukhari M. Ali, S. Ag	Pemerintahan sudah mulai terarah dan lancar kantor keuchik sudah ada tapi belum aktif sempurna.	Demokrasi sudah ada, dan masyarakat bebas dalam memberi pendapat dan masukan.
7.	2004 – 2015	Bukhari M. Ali, S.Ag / Afrizal	Kantor keuchik sudah ada dan pemerintahan sudah mulai meningkat, teratur dan terarah.	Demokrasi sudah ada dan masyarakat bebas dalam memberi pendapat dan masukan.

8.	2015	M. Arifin / Muhammad Zaini, S.Sos	Kantor keuchik sudah ada dan pemerintahan sudah mulai meningkat, teratur dan terarah.	Demokrasi sudah ada dan masyarakat bebas dalam memberi pendapat dan masukan.
9.	2016 – 2018	M. Arifin / Musafir	Kantor keuchik sudah ada dan pemerintahan sudah mulai meningkat, teratur dan terarah.	Demokrasi sudah ada dan masyarakat bebas dalam memberi pendapat dan masukan.
10.	2018	Musafir / Gebrina Setya	Kantor keuchik sudah ada dan pemerintahan sudah mulai meningkat, teratur dan terarah.	Demokrasi sudah ada dan masyarakat bebas dalam memberi pendapat dan masukan.
11.	2019 - 2024	T. Ismed Fadhillah / Musafir	Kantor keuchik sudah ada dan pemerintahan sudah mulai meningkat, teratur dan terarah. Gedung PAUD sudah tersedia dan sistem pendidikan PAUD sudah tertib teratur Pelayanan Administrasi kepada Masyarakat sudah meningkat dan sudah tertib.	Demokrasi sudah ada dan masyarakat bebas dalam memberi pendapat dan masukan. Memberikan kenyamanan & Tempat bermain